

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)

Septiofera Eresus Prabowo
Djamhur Hamid
Arik Prasetya
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
septiofera@gmail.com

ABSTRACT

Pujonkidul village is one of the tourist village that has been acknowledged since 2014 and involves some communities in developing tourism village. This research used descriptive qualitative method and data aggregation by interview. This research's purpose is to examine the type of community participation in developing village. The type of Pujonkidul community participation are participation of idea that have not yet involve the community to express idea related weakness and strength of Pujonkidul tourist village, participation of physical that have been done by Pujonkidul community such as development of tourism facilities and infrastructure, participation of skill and finesse that has involved some of the community in the form of agricultural education, educational farms, typical food processing, outbound management, creation of tour packages, providing homestay, and the provision of local guides, and participation of property with "sapta pesona" application. Inhibiting factors of community participation are low motivation, low skill human resource, political and regulatory difficulties in local food licensing. Supporting factors are caring and good communication.

Key Word: *Community Participation, Developing Tourism, Pujonkidul Village*

ABSTRAK

Desa Wisata Pujonkidul salah satu desa wisata yang telah disahkan sejak tahun 2014 dan melibatkan beberapa masyarakat dalam bentuk usaha pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Pujonkidul yaitu partisipasi buah pikir yang belum melibatkan masyarakat untuk menuangkan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan Desa Wisata Pujonkidul, partisipasi tenaga fisik yang sudah dilakukan masyarakat Pujonkidul berupa pembangunan fasilitas dan infrastruktur wisata, partisipasi keterampilan dan kemahiran yang sudah melibatkan beberapa masyarakat berupa edukasi pertanian, peternakan, pembuatan makanan khas, pengelolaan *outbound*, pembuatan paket wisata, penyediaan *homestay*, dan penyediaan pemandu lokal, dan partisipasi harta benda dengan penerapan sapta pesona. Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu motivasi rendah, SDM rendah, kesulitan di bidang politik dan regulasi dalam perizinan pembuatan makanan khas. Faktor pendukung yaitu kepedulian dan komunikasi yang terjalin baik.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata, Desa Pujonkidul*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata yang dilakukan pada suatu destinasi yaitu desa wisata. Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki berbagai macam atraksi wisata. Atraksi wisata tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan menetap, menghabiskan waktu berhari-hari, mengenal lebih dekat budaya desa, dan melakukan aktivitas yang dilakukan masyarakat desa. Pariwisata pedesaan menurut Hadiwijoyo (2012) dapat dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal, dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kegiatan hidup bermasyarakat.

Salah satu pengembangan desa wisata saat ini sudah mulai diterapkan di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Malang, di Desa Pujonkidul. Desa Pujonkidul memiliki potensi wisata yang menarik untuk dijadikan atraksi wisata, diantaranya: wisata alam air terjun sumber pitu, agrowisata petik sayur dan buah, *tracking* Gunung Kawi, wisata *outbound*, kesenian sadukan, kesenian kuda lumping, sentra olahan susu, dan wisata edukasi ternak sapi. Pengembangan Desa wisata Pujonkidul harus didukung oleh masyarakat lokal, bahkan dalam pengelolaannya masyarakat harus turut berpartisipasi aktif. Muljadi (2014) menjelaskan bahwa masyarakat adalah pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri dan kepariwisataan yang merupakan aktualisasi dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat Indonesia sebagai sumber ekonomi kreatif masyarakat.

Pembangunan masyarakat lokal yang mensyaratkan pengoptimalan dalam berpartisipasi aktif pada Desa Wisata Pujonkidul dalam pengembangan desa wisata masih terkendala oleh hambatan yang berasal dari masyarakat sendiri. Masyarakat Desa Pujonkidul masih mengalami hambatan dalam proses partisipasi aktif yang berasal dari kurangnya motivasi masyarakat, sosialisasi, sumber daya manusia rendah, keterbatasan lahan peternakan, kesulitan masyarakat dalam mengurus perizinan terkait produk olahan makanan khas. Apabila masyarakat Pujonkidul berpartisipasi aktif secara merata, akan tercipta desa wisata yang diminati oleh wisatawan sebagai *the next destination*. Desa Wisata Pujonkidul dapat menjadi desa wisata unggulan jika elemen-elemen yang ada didalamnya turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya.

Mewujudkan hal tersebut, maka partisipasi aktif secara merata menjadi prioritas utama. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis dalam penelitian tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang).**”

KAJIAN TEORI

Pariwisata

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan bersenang-senang, menikmati waktu luang, tidak untuk mencari nafkah dan kunjungan tidak lebih dari enam bulan. WTO dalam Pitana (2009) menjelaskan bahwa batasan pariwisata secara khusus sebagai komponen pokok sebagai berikut: (1) seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan antar dua atau tiga lebih lokasi disebut *traveler*, (2) seseorang atau sekelompok orang melakukan perjalanan yang tidak menjadi tempat tinggal dan melakukan perjalanan kurang dari 12 bulan, dengan tujuan perjalanan bukan untuk mencari nafkah di tempat tujuan disebut *visitor*, (3) seseorang atau sekelompok orang yang menghabiskan waktu minimal 24 jam di daerah yang dikunjungi disebut *tourist*.

Wisatawan yang berwisata atau berkunjung ke suatu daerah memiliki perbedaan yaitu (1) *sunlust tourist*, yang merupakan wisatawan dengan tipe mengunjungi suatu daerah untuk beristirahat atau rekreasi dengan mengharapkan keadaan iklim, fasilitas, makan dan lainnya sesuai dengan negara asalnya, dan (2) *wonderlust tourist*, merupakan tipe wisatawan yang berwisata karena didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru, mengetahui kebudayaan baru atau mengagumi keindahan alam yang belum dilihat sebelumnya, tipe wisatawan seperti ini menerima fasilitas, makan dan lainnya sesuai dengan daerah sebagai tujuan wisatanya (Pitana, 2009).

Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan atau wilayah yang didalamnya terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik wisatawan berkunjung. Hadiwijoyo (2012) menjelaskan bahwa syarat sebuah desa wisata yaitu (1) aksesibilitas baik, (2) terdapat obyek-obyek menarik, (3) masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, (4) keamanan, (5) tersedia fasilitas desa wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga

kerja), (6) beriklim sejuk, dan (7) berhubungan dengan obyek lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

Partisipasi Masyarakat

Adisasmita (2006) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan. Empat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti partisipasi buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran, dan harta benda (Dirjen PMD Direktorat Jendral Pembangunan Masyarakat Desa Depdagri dalam Sudriamunawar, 2006). Bentuk-bentuk partisipasi dari penulis mengarahkan pada pengembangan desa wisata yaitu partisipasi buah pikir dengan melibatkan masyarakat dalam sumbangan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan desa wisata, tenaga fisik dengan melibatkan masyarakat dalam membangun fasilitas atau infrastruktur desa wisata, keterampilan dan kemahiran dengan melibatkan masyarakat dalam usaha-usaha yang dapat menunjang atraksi tambahan dari desa wisata, harta benda dengan melibatkan masyarakat secara pasif apabila tidak berpartisipasi aktif.

Pengembangan Desa Wisata

Proses dan tipe pengelolaan desa dan kampung wisata di Indonesia yang dijelaskan oleh Hadiwijoyo (2012) yaitu (1) tipe terstruktur dan (2) tipe terbuka. *United Nation Development program* (UNDP) dalam Hadiwijoyo (2012) menjelaskan bahwa ada 2 pendekatan dapat digunakan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata yaitu (1) pendekatan pasar pengembangan desa wisata dan (2) pendekatan fisik pengembangan desa wisata. Pengembangan destinasi wisata memiliki 7 fase atau tahap yaitu *exploration, involvement, development, consolidation, stagnation, decline, dan rejuvenation* (Butler dalam Pitana, 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti. Deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, faktor penghambat, faktor pendukung pada pengembangan desa wisata. Pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Fokus Penelitian

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pujonkidul, yaitu:
 - a. partisipasi buah pikir
 - b. partisipasi tenaga fisik
 - c. partisipasi keterampilan dan kemahiran meliputi (1) edukasi peternakan, (2) edukasi pertanian, (3) pembuatan makanan khas, (4) pembuatan paket wisata, (5) pengelolaan *outbound*, (6) penyediaan *homestay*, dan (7) penyediaan pemandu lokal.
2. Faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pujonkidul.

Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Pujonkidul dengan situs penelitian di Dusun Krajan, Maron, dan Tulungrejo.

Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder yang digunakan oleh peneliti. Primer diperoleh dari wawancara pada Kepala Desa dan masyarakat Desa Pujonkidul, sedangkan sekunder diperoleh dari arsip kantor Desa Pujonkidul dan internet.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data peneliti yang berupa: peneliti sendiri, pedoman wawancara, *recorder*, dan buku catatan.

Analisis Data

Analisis data Miles dan Huberman yang digunakan oleh peneliti dalam analisis. Tahapan tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan yang digunakan peneliti, merupakan proses dengan cara pengecekan data-data yang diberikan satu narasumber kepada narasumber lainnya (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Desa Wisata Pujonkidul yaitu:

1. Partisipasi Buah Pikir

Pada partisipasi ini masih belum melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam menuangkan ide-ide terkait kekurangan atau kelebihan yang dimiliki Desa Pujonkidul pada sektor wisata. Masyarakat belum secara keseluruhan mengetahui terkait desa wisata dan pengembangannya karena Desa Wisata Pujonkidul belum memiliki strategi pengembangan dalam mengembangkan desa wisata sehingga masyarakat belum memiliki wadah untuk menuangkan pokok pikiran dari partisipasi ini. Namun, partisipasi buah pikir dalam tindakan nyata saat melakukan pemanduan dengan melakukan evaluasi disetiap kegiatan. Hal tersebut yang masih melibatkan sebagian masyarakat yang sekaligus sebagai pengelola desa wisata atau disebut dengan pokdarwis.

2. Partisipasi Tenaga Fisik

Partisipasi tenaga fisik yang merupakan bentuk partisipasi dalam pembangunan fasilitas atau infrastruktur pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Pujonkidul sebagian telah berpartisipasi aktif didalamnya. Hal yang dilakukan yaitu pembuatan toilet, pemasangan baner sapta pesona, pemasangan petunjuk arah menuju atraksi wisata, pembuatan *rest area*, dan pembuatan jalan setapak menuju sumber pitu.

3. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi keterampilan dan kemahiran masyarakat Desa Pujonkidul dalam wisata yaitu pembuatan makanan khas, penyediaan *homestay*, pembuatan paket wisata, pengelolaan *outbound*, edukasi pertanian (sayur dan buah), dan penyediaan pemandu lokal. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam hal ini masih minim. Hal tersebut karena masyarakat masih belum sadar akan sektor wisata yang dapat menghasilkan nilai tambah pada perekonomian keluarga. Selain itu, minimnya keikutsertaan masyarakat karena kurang siap untuk menyediakan jasa kepada wisatawan. Kurang siapnya masyarakat karena kurangnya wisatawan yang berwisata ke Desa Wisata Pujonkidul.

Masyarakat Desa Pujonkidul yang telah berpartisipasi aktif dalam keterampilan dan kemahiran ini berupa pembuatan makanan khas (stik susu, yogurt, dan permen susu). Pembuatan paket wisata, pemanduan lokal, pengelolaan *outbound* yang dilakukan oleh pokdarwis. Masyarakat yang aktif dalam edukasi pertanian dan peternakan masih minim yaitu pada edukasi buah yang bersedia untuk mengedukasi wisatawan ada dua ladang apel dan satu ladang stroberi. Penyediaan *homestay* hanya berjumlah lima yang siap, hal ini karena masyarakat masih belum siap pada klasifikasi *homestay* yaitu memiliki kamar mandi dalam. Masyarakat yang telah memiliki kriteria sebagai *homestay* masih belum mau karena tidak ingin ada orang asing yang tinggal di rumah tersebut.

4. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda dengan memberikan sumbangan pada pengembangan desa wisata. Masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata dapat melakukan partisipasi ini melalui penerapan sapta pesona. Penerapan sapta pesona lebih penting dari pada iuran atau sumbangan untuk pengembangan desa wisata karena dalam suatu destinasi masyarakat harus dapat menerapkan sapta pesona untuk lingkungan dan wisatawan. Pada Desa Wisata Pujonkidul penerapan keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah tamahan, dan kenangan telah terasa. Lingkungan Pujonkidul terbilang aman dilihat dari tidak adanya tindak kejahatan atau kepalsuan informasi terkait obyek wisata. Lingkungan bersih dengan asrinya berupa banyak ditanami bunga-bunga dan tampak banyak tumbuhan hijau pada lingkungan ini. Udara sejuk menjadi nilai tambah pada Desa Wisata Pujonkidul serta warga yang ramah kepada wisatawan ketika wisatawan berkunjung sehingga hal tersebut memberikan kesan kenangan pada wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata khususnya pada produk olahan masyarakat Pujonkidul masih belum dilakukan secara optimal. Belum optimal dalam pemanfaatan berupa hasil produksi unggulan pada sektor pertanian dan peternakan. Penguatan pada sektor tersebut sebagai produksi utama masyarakat setempat dapat meningkatkan perekonomian. Kualitas produk berupa sumber daya manusia dan pembuatan makanan atau souvenir lebih ditekankan sehingga masyarakat mampu meningkatkan kemampuan ekonomi di bidang pariwisata.

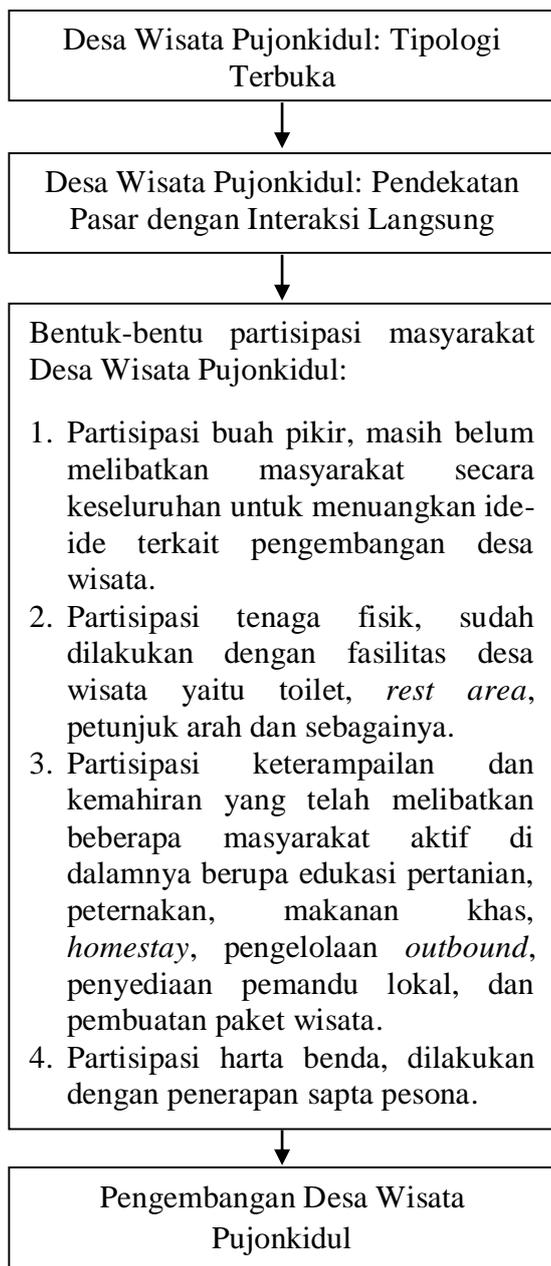
Penguatan sumber daya manusia setempat dengan mengajarkan pelatihan-pelatihan terkait pembuatan makanan (hasil olahan berbahan dasar pertanian dan peternakan).

Pengolahan hasil pertanian dan peternakan tersebut, kemudian dikembangkan sebagai produk utama yang dibuat oleh masyarakat Pujonkidul. Mengacu pada penyediaan bahan baku yang melimpah, serta masyarakat yang mampu mengolah berbahan dasar pertanian dan peternakan, maka hal tersebut dikaitkan dengan dukungan modal usaha dan alat produksi. Namun, pembuatan makanan dari bahan dasar pertanian dan peternakan tidak membutuhkan modal besar. Hanya membutuhkan motivasi masyarakat dalam melakukannya. Masyarakat yang termotivasi akan bergerak dalam pembuatan makanan-makanan berbahan dasar pertanian dan peternakan. Serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang maksimal akan membawa motivasi masyarakat dalam pembuatan hasil produksi pertanian dan peternakan, sehingga hal tersebut dapat menjadi tambahan perekonomian dari masyarakat setempat.

Peningkatan ekonomi masyarakat Pujonkidul melalui sektor pariwisata (desa wisata) dapat dilakukan dengan menanamkan kepercayaan pada masyarakat setempat untuk bersama-sama mengelola desa wisata yang berkelanjutan. Penguatan fungsi bidang-bidang pada bidang pokdarwis Desa Wisata Pujonkidul yang akan menyongsong masyarakat secara luas untuk turut berpartisipasi aktif dalam hal industri kerajinan tangan dan makanan olahan masyarakat setempat. Faktor *demand* pada sektor wisata akan mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat. Permintaan pasar akan produk yang ditawarkan pada Desa Wisata Pujonkidul akan mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat. Penguatan produk pada Desa Wisata Pujonkidul serta promosi secara berkala dan selalu memperbaharui aktivitas di Desa Wisata Pujonkidul akan merangsang minat wisatawan untuk berkunjung atau berwisata ke tempat tersebut. Keunggulan alam berupa air terjun sumber pitu dan edukasi pertanian peternakan serta wahana permainan lainnya diperkuat pada ajang promosi. Hal tersebut apabila dilakukan dengan seimbang antara penguatan masyarakat setempat sebagai penyedia jasa dan wisatawan sebagai penikmat jasa, maka akan tercipta kepuasan pada wisatawan dan masyarakat lokal. Hal ini akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang akan meningkat seiring dengan kunjungan wisatawan yang meningkat juga.

Pengembangan Desa Wisata Pujonkidul menjadi prospek yang bagus untuk dijadikan

sebagai *the next destination* bagi wisatawan domestik atau mancanegara. Hal ini karena keunikan, kekhasan, dan keaslian dari produk yang dimiliki. Atraksi Desa Wisata Pujonkidul berupa keindahan alam air terjun sumber pitu dan panorama alam pedesaan dengan aktivitas masyarakatnya sebagai petani dan peternak sapi, selanjutnya terdapat budaya kesenian yang dimiliki yaitu perkusi, saduk, dan kuda lumping. Aksesibilitas yang ada di Desa Wisata Pujonkidul yaitu adanya petunjuk arah menuju lokasi Desa Pujonkidul, petunjuk arah menuju atraksi wisata air terjun sumber pitu, dan edukasi petik strobesi. Amenitas yang tersedia di Desa Pujonkidul yaitu tersedia *homestay*, warung-warung yang menyediakan makanan, pusat informasi, sarana komunikasi yang baik (jaringan signal stabil) serta tersedianya air bersih dan listrik. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu melakukan edukasi pertanian, edukasi peternakan, kebugaran (*outbound, offroad, dll*), *tracking* air terjun sumber pitu dan *tracking* gunung kawi. Pengemasan produk wisata yang menarik akan lebih menarik wisatawan dalam mengunjungi sebuah destinasi wisata. Pemerintah, masyarakat sebagai pengelola dan masyarakat tidak menjadi pengelola turut serta dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Faktor-faktor 4P diatas telah berkembang pada Desa Wisata Pujonkidul namun belum optimal dalam motivasi masyarakat setempat sebagai pengemas serta penyedia dan promosi yang kurang optimal dilakukan, sehingga masih kurangnya minat wisatawan untuk berwisata di Desa Pujonkidul.



Gambar 1. Alur Pembahasan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016

Faktor Penghambat

1. Sumber daya manusia rendah yang berkaitan dengan motivasi yang rendah pada masyarakat Pujonkidul.
2. Kurangnya sosialisasi kepada petani terkait edukasi pertanian. Sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani masih ada yang belum mengetahui terkait edukasi pertanian.
3. Terkendala oleh pekerjaan masyarakat Pujonkidul yang diluar desa, sehingga masyarakat tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata.

Faktor Pendukung

Masyarakat Pujonkidul yang aktif dalam pengembangan desa wisata karena adanya motivasi

pada diri masyarakat untuk meningkatkan Desa Wisata Pujonkidul menjadi terkenal. Beberapa masyarakat yang telah terlibat dalam partisipasi keterampilan dan kemahiran memiliki motivasi tersebut, selain itu keinginan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui desa wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pujonkidul meliputi partisipasi buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran, dan harta benda.
2. Faktor penghambat masyarakat tidak berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya manusia rendah, motivasi yang rendah dalam diri masyarakat, pengurusan perizinan produk makanan khas, politik, dan regulasi.
3. Faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata karena komunikasi yang terjalin dengan baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dan usia-usia produktif.

Saran

1. Saran untuk kepada Kepala Desa Wisata Pujonkidul
 - a. Peningkatan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait pengembangan desa wisata berupa edukasi pertanian dan peternakan.
 - b. Pelatihan terkait pengembangan SDM terus dilakukan secara berkala atau diprogramkan hingga masyarakat sadar dengan peran penting dari SDM itu sendiri.
 - c. Menyediakan *shopping center* berguna menampung keterampilan dan kemahiran dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan untuk memfasilitasi wisatawan dalam membeli buah tangan dari Desa Wisata Pujonkidul.
2. Saran untuk pokdarwis Desa Wisata Pujonkidul sebagai kelompok yang sadar wisata dan penggerak untuk masyarakat lainnya dalam pelibatan pada desa wisata berupa promosi terus dilakukan melalui media *online* dan *offline*. *Online* melalui media internet yaitu twitter, instagram, facebook, dan lainnya. *Offline* melalui penyebaran brosur-brosur ke travel, hotel, pusat informasi dan lainnya.
3. Saran untuk masyarakat Desa Wisata Pujonkidul yang dapat meningkatkan hasil perekonomian melalui sektor pariwisata dengan

mengandalkan hasil pertanian dan peternakan berupa:

- a. Membuat produk olahan berbahan dasar hasil pertanian berupa membuat kripik kubis, wortel, kentang, tomat, cabai, dan sebagainya.
- b. Membuat produk olahan berbahan dasar hasil peternakan berupa membuat kripik susu, permen susu, kue susu, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Reamaja Roskadarya.
- Muljadi, A.J dan H. Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudriamunawar, Haryono. 2006. *Kepemimpinan, Peran Serta, Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.